

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang yang paling penting dalam sebuah perusahaan berskalabesar maupun kecil baik profit maupun non profit, akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tercapai, dan pengelolaan asset yang dimiliki efektif dan efisien.

Manajemen keuangan yang baik memerlukan laporan keuangan yang baik pula, guna sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Ketiga keputusan keuangan tersebut secara bersama-sama menentukan nilai perusahaan.

Dalam manajemen keuangan modern sekarang ini fungsi manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga tugas pokok yaitu:

1. Memutuskan alternatif pembiayaan. Fungsi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam memilih alternatif pembiayaan terbaik dari berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembiayaan.

2. Menetapkan pengalokasian dana. Fungsi yang dijalankan ini mencakup keputusan yang harus dilakukan oleh manajer keuangan didalam menetapkan kombinasi dari harta yang paling baik bagi perusahaan.
3. Kebijakan pembagian dividen. Kewajiban manajer keuangan didalam menetapkan kebijakan pembagian dividen karena fungsi ini akan mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut, yang akan memberikan gambaran atas kemakmuran para pemilik.

Di dalam menetapkan kebijakan dividen, seorang manajer keuangan menganalisis sampai seberapa jauh pembelanjaan dari dalam perusahaan sendiri yang akan dilakukan oleh perusahaan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini mengingat bahwa hasil operasi yang ditanamkan kembali dalam perusahaan sesungguhnya dana pemilik perusahaan yang tidak dibagikan sebagai dividen. Oleh sebab itu, atas dasar pertimbangan antara risiko dan hasil perlu diputuskan apakah lebih baik hasil operasi tersebut dibagikan saja sebagai dividen ataukah ditanamkan kembali dalam bentuk laba ditahan, yang merupakan sumber dana permanen yang perlu dipertimbangkan pemanfaatannya didalam perluasan dan pengembangan usaha perusahaan.

Hasil atas pembelanjaan dari dalam perusahaan sendiri sekurangnya harus sama dengan hasil yang diharapkan oleh para pemilik modal atas hasil operasi yang tidak dibagikan, maka pemilik modal paling tidak dapat menginvestasikan hasil pembagian dividen tersebut dalam investasi tidak berisiko seperti deposito dan dapat menikmati hasil dari investasi tersebut.

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi (Prasetyorini, 2013). Profitabilitas biasanya dianggap sebagai indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri. Selain itu rasio ini juga mencerminkan seberapa efektifkah perusahaan dikelola oleh manajer perusahaan. Profitabilitas perusahaan

dideskripsikan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan seperti manajer dan investor.

Profitabilitas dianggap penting bagi investor dan menjadi salah satu faktor pendukung dalam menilai suatu perusahaan sebelum menentukan investasi. Investor berpandangan bahwa profitabilitas merupakan salah satu indikator penting untuk melihat prospek masa depan sebuah perusahaan. menganggap bahwa profitabilitas memberikan nilai objektif mengenai nilai investasi pada suatu perusahaan.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Namun tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari kegiatan operasionalnya tidaklah selalu berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri.

(Jumingan 2008) mengatakan bahwa Rasio umum yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio lancar (*current ratio*). Dalam mengukur rasio modal kerja yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktivita lancar dengan utang jangka pendek (modal kerja neto) melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktivita lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan.

*Current ratio* yang tinggi tersebut memang tidak baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktivita lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya *current ratio* yang rendah relative lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktivita lancar secara efektif. Saldo kas dibuat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang dan persediaan diusahakan maksimum.

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan variabel pengukuran yang terkait struktur modal. Adanya peningkatan hutang akan mempengaruhi risiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Hal ini disebabkan penggunaan hutang mempunyai risiko yang tinggi yaitu biaya modal. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan ukuran dari sebuah perusahaan. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, maka akan mencerminkan semakin besarnya sumber daya yang tersedia untuk memenuhi permintaan produk. Di samping itu, dengan semakin besarnya ukuran dari sebuah perusahaan, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas untuk melakukan pemasaran produknya, sehingga membuka peluang diperolehnya laba yang semakin tinggi. Terkadang perusahaan harus menghadapi kerugian atau penurunan laba penjualan terutama saat sedang terjadi krisis ekonomi ataupun saat perekonomian di Indonesia sedang melemah. Lemahnya pertumbuhan perekonomian ini terjadi pada berbagai sektor perekonomian salah satunya adalah pada sektor manufaktur.

*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *ROE* yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal ini akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, sehingga akan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain *ROE* akan memberikan pengaruh terhadap volume penjualan saham perusahaan. (Van Horne 2005).

Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan usahanya. Menurut Prathama Rahardja dan Mandala

Manurung (2008:133) menyatakan bahwa “Perusahaan dikatakan memperoleh laba jika nilai  $\pi$  (laba) positif ( $\pi > 0$ ) dimana penerimaan total (TR) lebih besar dari total (TC). Laba Maksimum (*maksimum profit*) tercapai bila nilai  $\pi$  mencapai maksimum”. Keuntungan diperoleh dari hasil penjualan yang lebih besar dari ongkos produksi, dan kerugian akan terjadi apabila hasil penjualan lebih sedikit dari ongkos produksi. Proses produksi dilaksanakan seefisien mungkin dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan. Efisiensi di bidang keuangan pun memberikan pengaruh pada operasi perusahaan, sehingga akan meningkatkan efisiensi operasional dan efisiensi investasi yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan menghasilkan laba, perusahaan dapat mempertahankan pertumbuhan perusahaannya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain, karena laba tersebut dapat ditanam kembali dan digunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pertumbuhannya. Laba yang dihasilkan tidak terlepas dari beberapa faktor antara lain jumlah hasil produksinya, modal, dan total upah tenaga kerja. Setiap perusahaan atau organisasi akan melakukan berbagai aktivitas untuk Mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu diantaranya adalah untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas yang dilakukan dalam jangka pendek maupun panjang.

Penjabaran tujuan tersebut didalam suatu informasi yang tegas dan jelas dapat membantu dan bahkan dapat menjadi kunci berhasilnya perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus mampu bersaing secara sehat tanpa harus melanggar etika Yang ada, maka dari itu perusahaan ditekankan untuk mengembangkan berbagai strategi dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan yang efektif dan efisien. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan melakukan ekspansi usaha sehingga membuka kesempatan investasi yang baru.

Pada dasarnya laporan kinerja keuangan sangat bermanfaat untuk sebuah perusahaan. Pertama digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang, kedua mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat

keberhasilan dari pelaksanaan kegiatannya, ketiga menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan, ke empat penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan, ke lima melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan, yang terakhir memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan divisi perusahaan pada khususnya (Harahap, 2004). Perkembangan suatu perusahaan tidak lepas dari peran laporan keuangan yaitu dari laporan laba rugi dan neraca atau laporan keuangan lainnya. Dengan kata lain laporan keuangan merupakan alat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu.

Berdirinya sebuah perusahaan tidak lain karena memiliki tujuan-tujuan tertentu yang jelas ingin dicapai oleh perusahaan tersebut. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai antara lain yaitu memaksimalkan laba dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang. Dengan meningkatnya nilai perusahaan tentu akan diikuti dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham (Prasetyorini : 2013). Sehingga dapat disederhanakan bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan akan memaksimalkan pula laba dan kekayaan pemegang saham. Pendapat tersebut sesuai dengan Brigham, dkk.dalam Hasnawati dan Agnes Sawir (2015) bahwa tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan.

Berdasarkan data diatas, penulis tertarik untuk menyusun sebuah tugas akhir yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity* Terhadap Profitabilitas Pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, return on equity* terhadap profitabilitas

karena kondisi ekonomi yang berubah-ubah mengakibatkan banyak perusahaan rawan terhadap krisis keuangan.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba?
3. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity* terhadap profitabilitas pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba.
3. Untuk mengetahui *return on equity* terhadap profitabilitas pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan bagaimana upaya perusahaan untuk bisa mencapai atau menghasilkan profitabilitas.

- a. Kegunaan Teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai analisis profitabilitas perusahaan dan dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian yang serupa.
- b. Kegunaan Praktis. Bagi peneliti diharapkan dapat menerapkan ilmunya secara langsung pada bidang yang ditekuni sehingga dapat membandingkan antara teori yang selama ini didapat pada saat perkuliahan dengan praktek di lapangan.

- c. Bagi perusahaan yang diteliti yaitu PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini secara khusus dapat dijadikan bahan informasi bagi pihak perusahaan terkait dengan analisis laporan keuangan untuk menghitung laba perusahaan.
- d. Bagi Universitas. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang serupa di masa yang akan datang.

### **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Penelitian yang akan dilakukan ini hanya berfokus serta membatasi pada permasalahan *Current ratio*, *Debt to equity*, dan *Return on equity* terhadap profitabilitas pada PT. Rajul Nindya Nugraha. Alasan pentingnya pembatasan ini adalah menghindari kesalahan dalam menginterpretasi maksud penulis.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan asset cara memperoleh dana dan pengalokasian dana yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama sebuah perusahaan. Tujuan utama manajemen keuangan adalah mampu memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh para pemegang saham. Menurut Irham Fahmi (2014) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana yang bertujuan memberikan profit atau kemakmuran para pemegang saham dan *sustainability* (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan. *Stakeholder* memperoleh dampak keuntungan positif terhadap keberadaan perusahaan. Teori *stakeholder* pada dasarnya menyatakan bahwa perusahaan merupakan suatu etinitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan wajib memberikan manfaat bagi pemegang kepentingan atau *stakeholdernya*

#### **2.1.2 Ruang lingkup manajemen keuangan**

Seorang manajer keuangan harus mampu melihat tiga ruang lingkup bidang manajemen keuangan (Irham Fahmi, 2014) :

- a. Bagaimana Mencari Dana Tahap awal seorang manajer keuangan adalah bagaimana cara memperoleh dana yang dapat digunakan sebagai modal perusahaan. Secara umum modal perusahaan bersumber modal perusahaan. Secara umum modal perusahaan bersumber dari modal sendiri dan modal asing.

- b. Bagaimana Mengelola Dana Seorang manajer harus mampu untuk mengelola dana perusahaan dan menginvestasikan dana tersebut pada tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan. Seorang manajer keuangan selalu menghindari keputusan investasi yang dapat menimbulkan kerugian.
- c. Bagaimana Membagi Dana Pada tahap ini manajer keuangan melaksanakan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dalam pengambilan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemegang saham. Pembagian keuntungan kepada para pemegang saham biasanya dalam bentuk deviden.

### **2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan**

Beberapa fungsi utama manajemen keuangan:

- a. *Planning* (Perencanaan Keuangan) Hal ini meliputi perencanaan kas dan laba rugi.
- b. *Budgeting* (Anggaran) Manajemen keuangan harus membuat perencanaan mengenai penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki oleh perusahaan.
- c. *Controlling* (Pengendalian Keuangan) Manajer keuangan harus melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
- d. *Auditing* (Pemeriksaan Keuangan) Manajer keuangan harus melakukan audit internal keuangan perusahaan agar sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan tidak menyimpang dari aturan-aturan yang terkandung dalam SAK.
- e. *Reporting* (Melaporkan Keuangan) Manajemen keuangan harus menyediakan informasi kondisi keuangan serta analisis rasio keuangan pada perusahaan tersebut.

### 2.1.4 Tujuan Manajemen Keuangan

a. Menjaga Arus Kas

Dalam sebuah perusahaan, keluar masuknya uang kas harus dipantau terus agar tidak terjadi pengeluaran yang membengkak. Akibatnya bisa menyebabkan kerugian perusahaan. Uang kas biasanya dikeluarkan untuk membeli bahan baku, menggaji karyawan, dan pengeluaran yang lain.

b. Memaksimalkan Keuangan Perusahaan

Tugas manajemen keuangan bukan hanya mengawasi keuangan, tetapi juga melihat aktivitas anggaran dana yang tidak menguntungkan bagi perusahaan yang dapat dihilangkan dan diganti dengan aktivitas yang lebih menguntungkan perusahaan

c. Memaksimalkan Keuntungan

Perencanaan keuangan yang tepat akan mampu memaksimalkan keuntungan yang di dapat dalam waktu jangka yang panjang.

d. Meningkatkan Efisiensi

Dengan mengalokasikan dana yang tepat pada semua aspek, maka efisiensi dana perusahaan akan terus meningkat.

e. Mengoptimalkan Kekayaan Perusahaan

Manajer keuangan juga harus mampu membaca pasar saham. Dengan memberikan pembagian laba semaksimal mungkin kepada pemegang saham tentunya akan meningkatkan perusahaan dan memberikan kepercayaan pemegang saham untuk terus berinvestasi di perusahaan.

f. Mengurangi Riset Oprasional

Keputusan yang tepat yang dilakukan manajer keuangan akan berpengaruh terhadap resiko bisnis yang tidak pasti di setiap waktu.

g. Memastikan Kelangsungan Kehidupan Perusahaan

Manajer keuangan memegang peranan penting jalannya sebuah perusahaan. Keputusan yang tepat akan mampu membuat

perusahaan bertahan di persaingan bisnis, namun sebaliknya keputusan yang tidak hati-hati akan menyebabkan sebuah perusahaan bangkrut.

#### h. Mengurangi Biaya Modal

Manajer keuangan harus membuat perencanaan modal yang tepat, agar penggunaan modal dapat diminimalisasi sedemikian rupa.

### **2.1.5 Prinsip Manajemen Keuangan**

Terdapat juga beberapa prinsip manajer keuangan yang harus diterapkan di setiap perusahaan.

#### **a. Akuntabilitas**

Akuntabilitas adalah kewajiban moral dan hukum yang terdapat dalam sebuah perusahaan. Sehingga dapat diketahui darimana dana diperoleh, dana dipakai untuk apa saja, serta bagaimana perusahaan memakai dana tersebut. Semua pihak dan aspek di perusahaan harus tahu bagaimana dana dan wewenang itu digunakan.

#### **b. Konsistensi**

Sistem keuangan perusahaan harus dilakukan secara konsisten, bukan berarti perusahaan tidak boleh mengganti sistem yang sudah berjalan. Tetapi dengan adanya pergantian tersebut menandakan adanya penggunaan dana yang tidak stabil.

#### **c. Kelangsungan Hidup**

Manajer keuangan harus bisa merencanakan keuangan agar perusahaan bisa terus berjalan dan hidup. Manajer keuangan juga harus memunyai strategi keuangan yang tepat.

#### **d. Transparansi**

Perusahaan harus transparan dan terbuka terhadap keuangan perusahaan. Perusahaan harus menyediakan informasi tentang aktivitasnya dengan orang yang berkepentingan. Keuangan yang akurat, lengkap, dan rapi dapat diakses dengan mudah oleh setiap manajer yang berkepentingan.

e. Standar Akuntansi

Sistem akuntansi yang berlaku di setiap perusahaan haruslah sama. Yang berarti semua akuntan di seluruh dunia dapat paham dan mengerti tentang sistem akuntansi yang sama.

f. Integrasi

Laporan dan catatan keuangan harus dijaga integritasnya dengan baik. Laporan keuangan harus dibuat selengkap dan seakurat mungkin.

g. Pengelolaan

Perusahaan harus bisa mengelola keuangan perusahaan dengan tepat. Perusahaan harus bisa menjamin bahwa dana yang telah dianggarkan dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan rencana keuangan yang telah dibuat sebelumnya.

## **2.1.6 Laporan Keuangan**

### **2.1.6.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Riyanto (2008:327) menyatakan bahwa laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktivitas dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Menurut Munawir (2006:2) menyatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas di atas, maka menurut peneliti laporan keuangan adalah suatu laporan yang menunjukkan data keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut kepada perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan bersangkutan. Melalui

laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan pemsahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal pemsahaan, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, pendapatan.

Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan pemsahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal pemsahaan, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, pendapatan yang telah dicapai, dan beban yang harus dibayar (Munawir 2006:5). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sehingga laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan perusahaan dan satu tahun untuk kepentingan banyak pihak (Munawir 2006:7).

#### **2.1.6.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memuat informasi penting mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan harus disusun dengan baik dan lengkap, sehingga informasi yang tertera di dalamnya dapat dimengerti oleh pembacanya. Menurut (Kasmir 2012:28) secara umum jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Neraca Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, yaitu posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi Laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu, dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal Laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Kas Laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan Catalan Atas Laporan Keuangan Laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Jenis laporan keuangan yang diteliti dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba-rugi, hal ini sesuai dengan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis rasio yang berguna untuk mengetahui hubungan pos-pos antara neraca dengan laporan laba-rugi (Kasmir, 2012:72).

### **2.1.7 Analisis Laporan Keuangan**

#### **2.1.7.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2006:35) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Home dan Wachowicz (2005:193) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Berdasarkan kedua pengertian di atas, maka menurut peneliti sendiri dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu pemsahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Setelah dilakukan penyusunan terhadap laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, maka akan terlihat kondisi keuangan pemsahaan

yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan (Munawir, 2006:66).

Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan saat ini selain itu hasil analisis laporan keuangan juga dapat memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian pihak manajemen dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang akan dilakukan di masa mendatang, bagaimana kebijakan yang akan dilakukan untuk menanggulangi kelemahan yang ada dan mempertahankan kekuatan yang dimiliki.

#### **2.1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal, sehingga hasil dari analisis tersebut tepat guna dan benar-benar bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Menurut Kasmir (2012:69) terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut

1. Analisis Vertikal (Statis) Analisis vertikal merupakan analisis yang hanya dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari satu periode ke periode selanjutnya.
2. Analisis Horizontal (Dinamis) Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode yang lain. Untuk menganalisis laporan keuangan selanjutnya digunakan teknik analisis laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2012:70) dia menyebutkan jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut;

- a. Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan
- b. Analisis Trend
- c. Analisis Presentase Per Komponen
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
- f. Analisis Rasio

### **2.1.8 Analisis Rasio Keuangan**

#### **2.1.8.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2015) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya sebagai contoh perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Hasil analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan pemilik perusahaan untuk meningkatkan kinerja manajemen di masa depan sesuai target perusahaan. Apabila target perusahaan tercapai maka dapat dikatakan kinerja perusahaan baik dan sebaliknya apabila target perusahaan tidak tercapai maka dapat dikatakan kinerja perusahaan menurun, sehingga pemilik perusahaan harus melakukan evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan di masa mendatang agar kinerja perusahaan dapat meningkat kembali.

### 2.1.8.2 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Beberapa tujuan analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2015) dia menyatakan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu seperti halnya harta, kewajiban atau hutang, modal maupun usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode tertentu.
- b. Untuk evaluasi hal-hal apa saja yang perlu dilakukan di masa depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- c. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen apakah sudah mencapai target yang ditentukan perusahaan atau belum sehingga nantinya perusahaan perlu melakukan peningkatan kinerja manajemen atau tidak.
- d. Dapat digunakan untuk pembandingan dengan perusahaan lain tentang hasil yang sudah mereka capai.

### 2.1.8.3 Macam- macam Rasio Keuangan

Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2015) menyatakan bahwa rasio keuangan adabeberapa bentuk yaitu:

#### 1. Rasio Likuiditas (*liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sedangkan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo maka perusahaan tersebut dalam keadaan ilikuid.

Rasio ini terbagi ke dalam 3 jenis rumus yang berbeda yaitu rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas.

- a. Rasio Lancar Cara menghitung rasio ini dilakukan dengan membagi Aktiva Lancar dengan Hutang Lancar. Rumus ini dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar dalam jangka waktu yang pendek. Perusahaan yang baik adalah perusahaan dengan rasio lancar yang tidak rendah namun juga tidak terlalu tinggi. Rumus rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$Rasio Lancar = \frac{Aktivita lancar}{Hutang lancar} \times 100\%$$

- b. Rasio Cepat Perhitungan rasio cepat dilakukan dengan mengurangi Persediaan dari Aktiva Lancar dan kemudian hasilnya dibagi dengan Hutang Lancar. Rasio ini digunakan untuk melihat apakah struktur keuangan yang dimiliki perusahaan sehat atau tidak. Rasio ini menganalisa bagaimana kemampuan perusahaan membayar total kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan cara yang lebih cepat karena tidak memasukkan nilai Persediaan. Rumus rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$Rasio cepat = \frac{Aktivita lancar}{persediaan} \times 100\%$$

- c. Rasio Kas Rasio kas dihitung dengan menambahkan Kas dengan Aktiva yang setara kas kemudian membagi hasilnya dengan Hutang Lancar. Aktiva setara kas sendiri merupakan jenis aktiva yang paling cepat untuk diuangkan. Rumus rasio kas adalah sebagai berikut:

$$Rasio kas = \frac{(Kas + Aktivita setara kas)}{Hutang lancar} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) *Leverage ratio* merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa besar hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan modal sendiri, terbagi ke dalam dua pendekatan, yakni:

- a. Rasio Utang (*debt ratio*) Cara menghitung rasio ini adalah dengan membagi Total Utang dengan Total Aktiva. Rumus rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar total Aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang pembiayaannya menggunakan utang. Semakin rendah nilai persentase yang dihasilkan oleh rumus ini, maka semakin besar keuangan yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya, jika persentase yang dihasilkan tinggi, tentu semakin besar risiko keuangan yang mungkin dialami oleh pemegang saham atau kreditor. Rumus rasio utang sebagai berikut.

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- b. Rasio Hutang Terhadap (*Debt To Equity Ratio*) Modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Semakin kecil Rasio ini maka semakin baik. Rumus untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) *Activity ratio* merupakan alat ukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) Rasio profitabilitas merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang tercermin dari laba yang dihasilkan.
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya pada pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio ini pertumbuhan yang dapat dianalisis yaitu pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan deviden per saham.
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*) Rasio penilaian merupakan alat ukur kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Artinya, manajemen mampu menciptakan nilai pasar lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk investasi. Nilai pasar tercermin dari harga saham yang beredar di pasar.

## **2.1.9 Profitabilitas**

### **2.1.9.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut R. Agus Sartono (2010:122) dia menyatakan bahwa, Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2011:196) dia menyatakan bahwa, Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Susan Irawati (2006:58) dia menyatakan bahwa, Rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang

digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

### 2.1.9.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

#### a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa.

#### b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

*Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih\ sesudah\ pajak}{Penjualan}$$

#### c. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus untuk menghitung rasio pengembalian aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

**d. Return on Equity Ratio (Rasio Pengembalian Ekuitas)**

*Return on Equity Ratio (ROE)* merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. *ROE* dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham *preferen*). *Return on equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Rumus untuk menghitung *ROE* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

**e. Return on Sales Ratio (Rasio Pengembalian Penjualan)**

*Return on Sales* merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut margin operasional (*operating margin*) atau Margin pendapatan operasional (*operating income margin*). Rumus untuk menghitung *return on sales ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Sales} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**f. Return on Capital Employed (Pengembalian Modal yang digunakan)**

*Return on Capital Employed (ROCE)* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%). Modal yang dimaksud adalah ekuitas suatu perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi kewajiban lancar. *ROCE* mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on capital employed* adalah sebagai berikut:

$$ROCE = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Modal kerja}}$$

**g. *Return on Investment (ROI)***

*Return on investment* merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. Return on investment berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung ROI adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{(\text{laba atas investasi} - \text{investasi awal})}{\text{investasi}} \times 100\%$$

**h. *Earning Per Share (EPS)***

*Earning pershare* merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegangsaham biasa dan calon pemegangsaham sangat memperhatikan earning per share karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{(\text{laba bersih sesudah pajak} - \text{diveden saham preferen})}{\text{jumlah saham yang telah beredar}}$$

### **2.1.9.3 Fungsi Profitabilitas**

Profitabilitas berfungsi atau dapat dimanfaatkan untuk beberapa hal di bawah ini, yaitu:

- a. Mengukur dan mengetahui besarnya laba yang dapat diperoleh perusahaan dalam kurun periode tertentu.
- b. Membandingkan atau menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Rasio profitabilitas dapat digunakan oleh investor sebagai tolak ukur penilaian terhadap suatu perusahaan.
- d. Berguna sebagai tolak ukur penilaian bagi trader saham untuk memutuskan apakah saham perusahaan layak untuk dibeli atau tidak.
- e. Untuk membantu mengevaluasi kinerja perusahaan sekaligus melihat perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- f. Mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- g. Menilai produktivitas perusahaan melalui seluruh dana yang digunakan baik itu modal pinjaman maupun modal milik sendiri.

### **2.1.9.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas**

- a. Profitabilitas dipengaruhi oleh jenis perusahaan, perusahaan yang berorientasi menjual barang untuk dikonsumsi atau sebuah jasa umumnya memiliki keuntungan yang lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang.
- b. Umur, perusahaan yang telah lama berdiri lebih memiliki keuntungan yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang belum lama berdiri.
- c. Skala ekonomi yang dimiliki perusahaan.
- d. Harga produksi yang dikeluarkan perusahaan, apabila perusahaan memiliki biaya produksi yang relatif lebih murah biasanya akan

mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan stabil dibandingkan dengan yang harga produksinya tinggi.

- e. Perusahaan yang membeli bahan produksi berdasarkan kebiasaan atau habitual basis, umumnya mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan stabil.
- f. Profitabilitas juga dipengaruhi oleh hasil produk yang dihasilkan, perusahaan yang memproduksi kebutuhan pokok cenderung lebih stabil keuntungannya dibandingkan yang memproduksi barang modal.

## **2.1.10 Laba**

### **2.1.10.1 Pengertian Laba**

Menurut Solihin (2006:4) menyatakan bahwa suatu perusahaan dikatakan menghasilkan laba apabila total penerimaan pada satu periode (*total revenues*) lebih besar dari total biaya (*total costs*) pada periode yang sama.

Menurut Suwardjono (2008:464) menyatakan bahwa laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Menurut Harahap (2008:113) menyatakan bahwa laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi.

### **2.1.10.2 Jenis-jenis Laba**

Secara umum jenis-jenis laba yang dimuat di dalam laporan laba rugi yang disajikan di dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Laba Kotor yaitu selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.
- b. Laba Operasional yaitu hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun.

- c. Laba Sebelum Pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*), yaitu laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.
- d. Laba Setelah Pajak atau EAIT (*Earning After Interest and Tax*), yaitu laba setelah dikurangi berbagai bunga dan pajak.

### **2.1.10.3 Pertumbuhan Laba**

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pertumbuhan laba merupakan kenaikan jumlah laba yang diperoleh perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan laba yang semakin meningkat sangat diinginkan oleh setiap perusahaan dalam setiap tahunnya, karena besarnya laba yang diperoleh sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Rasio keuangan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, karena itu penting dilakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan tersebut. Hasil dari analisis rasio keuangan tersebut dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak manajemen untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan pada periode yang akan datang.

### **2.1.10.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba**

Menurut Hanafi dan Halim dalam Angkoso (2006:20) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Besarnya perusahaan Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- b. Umur perusahaan Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya dalam memprediksi laba masih rendah.
- c. Tingkat leverage Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

- d. Tingkat penjualan Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi akan memberikan dampak kepada tingkat penjualan di masa yang akan datang yang diharapkan pertumbuhan laba semakin tinggi.
- e. Pembahan laba masa lalu Semakin besar pembahan laba masa lalu yang diperoleh oleh suatu pemsahaan maka semakin tidak pasti laba yang diperoleh pemsahaan di masa mendatang.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu mengenai profitabilitas, dan dari penelitian terdahulu ini pula digunakan sebagai acuan pada penelitian ini yang akan dipaparkan pada tabel berikut :

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel X Dan Y	Hasil
1.	Ervani (2010) Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio</i> , dan Biaya Operasional Bank Terhadap Profitabilitas Bank <i>Go Public</i> di Indonesia Periode 2000-2007	Y = Profitabilitas (ROA) X <sub>1</sub> = CAR X <sub>2</sub> = LDR X <sub>3</sub> = BOPO	Variabel CAR, LDR, BOPO Berpengaruh Secarasignifikan terhadap profitabilitasbank dan Memilikitanda koefisien yang sesuai denganteori.
2.	Restiyana (2011) Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan	Y = Profitabilitas (ROA) X <sub>1</sub> = CAR X <sub>2</sub> = NPL X <sub>3</sub> = BOPO X <sub>4</sub> = LDR	CAR, LDR dan NIM berpengaruh positif disignifikan terhadap ROA sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

		$X_5 = \text{NIM}$	
3.	Suhardi (2011) Analisis Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional Se Sumatra Periode 2008-2011	$Y = \text{Kinerja Bank (ROA)}$ $X_1 = \text{CAR}$ $X_2 = \text{BOPO}$ $X_3 = \text{NPL}$ $X_4 = \text{LDR}$	Dari hasil uji F menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, NPL dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa LDR, BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA sedangkan CAR NPL tidak berpengaruh secara parsial.
4.	Nur (2013) Analisis Pengaruh Operating Efficiency dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	$Y = \text{Laba Bersih (ROA)}$ $X_1 = \text{BOPO}$ $X_2 = \text{CAR}$	BOPO dan CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih (ROA).
5.	Rosada (2013) Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	$Y = \text{Kinerja Keuangan (ROA)}$ $X_1 = \text{CAR}$ $X_2 = \text{BOPO}$ $X_3 = \text{NPL}$ $X_4 = \text{LDR}$	<p>Hasil pengujian hipotesis secara bersama- sama menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersama- sama antar rasio CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA.</p> <p>Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa dari keempat variabel bebas tersebut, hanya</p>

			variabel BOPO yang mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.
6.	Sudiyatno (2013) Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Y = kinerja bank (ROA) X <sub>1</sub> =risiko kredit (CAR dan LDR) X <sub>2</sub> =efisiensi Operasional (BOPO)	Rasio keuangan, yang terdiri dari rasio CAR dan LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.
7.	Wardhani (2013) Pengaruh Rasio Efisiensi, Rasio Risiko, Rasio Likuiditas dan Rasio Permodalan Terhadap Kinerja Bank BMRI, BRI, BCA, BNI Dan Cimb Niaga	Y = Kinerja Keuangan (ROA) X <sub>1</sub> = rasio efisiensi (BOPO) X <sub>2</sub> = Rasio risiko (NPL) X <sub>3</sub> = Rasio Likuiditas (LDR) X <sub>4</sub> =Rasio Permodalan (CAR)	Secara parsial, BOPO dan NPL berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Sedangkan LDR dan CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank (ROA).
8.	Attar (2014) Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Y= Kinerja Keuangan ROA) X <sub>1</sub> = risiko efisiensi (BOPO) X <sub>2</sub> = risiko kredit (NPL) X <sub>3</sub> = risiko	Penerapan manajemen risiko (kredit, likuiditas dan operasional) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.

		likuiditas (LDR)	Sedangkan, secara parsial hanya penerapan manajemen risiko likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.
9.	Irmawati (2014) Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin Terhadap Return On Assets (ROA) (NIM) (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri Persero) Tbk 2008-2012.	Y = ROA X <sub>1</sub> = CAR X <sub>2</sub> = LDR X <sub>3</sub> = NIM	Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
10.	Novia P Hamidu (2013) Kinerja Pengaruh Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI	Y = Net Profit Margin dan Total Asset Turnover X = Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel TATO dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu / teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh

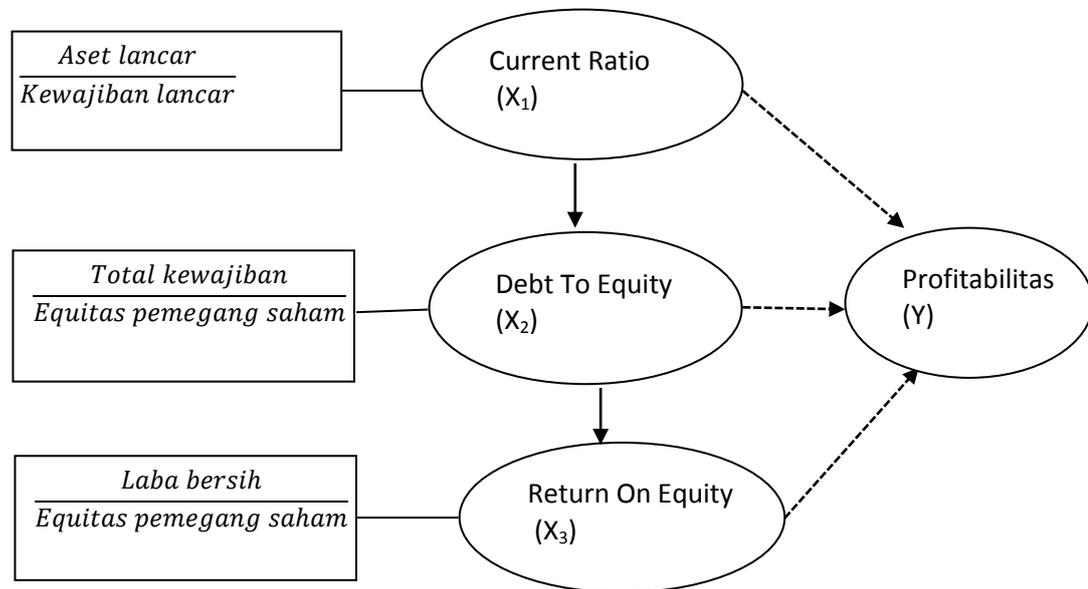
dikatakan oleh peneliti merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

Kerangka pemikiran atau kerangka konseptual ini ditujukan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengeukurnya dapat dirinci secara kongkrit. Adapun peranan teori dalam kerangka pemikiran yakni sebagai berikut :

- a. Sebagai orientasi dari masalah yang diteliti.
- b. Sebagai konseptualisasi dan klasifikasi yang memberikan petunjuk tentang kejelasan konsep, fenomena dan variabel atas dasar pengelompokan tertentu.
- c. Sebagai generalisasi teori memberikan rangkuman terhadap generalisasi empirik dan antar hubungan dari berbagai proposisi yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu baik yang akan diuji maupun yang telah diterima.
- d. Sebagai peramal fakta teori dapat melakukan peramalan dengan membuat ekstrapolasi dari yang sudah diketahui terhadap yang belum diketahui.

Dengan adanya kerangka konseptual maka minat penelitian akan lebih terfokus ke dalam bentuk yang layak diuji dan akan memudahkan penyusunan hipotesis, serta memudahkan identifikasi fungsi variabel penelitian, baik sebagai variabel bebas, tergantung, kendali, dan variabel. Kerangka konseptual yang dibuat oleh penulis dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:

**Gambar 2.1** Kerangka Konseptual



Keterangan :



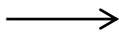
: Indikator



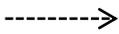
: Variabel



: Berhubungan



: Berpengaruh



: Tidak Berpengaruh

#### ***1.4 Hipotesis***

Menurut Sugiyono (2016:134) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan.

Berikut ini adalah hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Diduga bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba.
2. Diduga bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba.
3. Diduga bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### ***3.1 Desain Penelitian***

Desain penelitian adalah kerangka metode dan teknik penelitian yang dipilih oleh seorang peneliti. Desainnya memungkinkan para peneliti untuk mengasah metode penelitian yang cocok untuk materi pelajaran dan mengatur studi mereka untuk sukses.

Menurut Anggoro (2009:3.17) mengatakan bahwa kegunaan desain penelitian “adalah bahwa desain penelitian dirancang untuk menjawab pertanyaan dan atau mengetes hipotesis penelitian”. Menurut Sugiyono dalam karmila (2009:29) berpendapat bahwa desain penelitian adalah sebagai pandangan atau model atau pola pikir yang menjabarkan berbagai variable yang akan diteliti, kemudian membuat hubungan antar satu variabel dengan variabel lain. Sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, rumus hipotesis yang digunakan, serta kesimpulan yang diharapkan.

Jenis metode penelitian ini yang dipergunakan adalah jenis metode penelitian kuantitatif, yang menurut Sugiono dikatakan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan metode yang digunakan penelitian ini adalah analisis laporan keuangan yaitu mengumpulkan informasi dari laporan keuangan yang tersedia.

Adapun penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2016:8) definisi metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut : “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

### ***3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian***

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba, yang beralamat di Jalan Tani, Lingkungan Katokkoan dengan waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan April sampai Mei 2022.

### ***3.3 Populasi dan Sampel***

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek. Menurut Sugiyono (2016:80) definisi populasi adalah sebagai berikut : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi pada penelitian ini adalah semua data dan dokumen pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2016:81) pengertian sampel adalah sebagai berikut : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Sampel yang terpilih pada penelitian ini harus menerbitkan laporan keuangan per 30 Desember Tahun 2016-2021 pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba.

### ***3.4 Jenis dan Sumber Data***

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a) Data Primer yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
- b) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumbernya dengan melakukan penelitian ke objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer berupa data laporan keuangan dan dokumen lainnya. Data sekunder berfungsi sebagai data pelengkap data primer. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur dan buku-buku perpustakaan.

### ***3.5 Teknik Pengumpulan Data***

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dengan pendekatan studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:137) menyatakan bahwa definisi dari teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut : “Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.”

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui Pengamatan (*Observation*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Reasearch*) Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Dalam melakukan studi kepustakaan ini, penulis mengumpulkan data dengan membaca literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
3. Riset Internet (*Online Research*) Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diteliti.

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.6.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Nilai suatu variabel dapat dinyatakan dengan angka atau kata-kata. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas (*independen*) adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Sedangkan variabel terikat (*variabel dependen*) adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

### 3.6.2 Definisi Operasional

Merujuk pada Sugiyono (2017), operasional adalah keputusan struktur atau karakteristik yang akan dipelajari, menjadikan sebagai variabel yang dapat diukur. Diharapkan penelitian ini dapat berjalan sebagaimana dimaksud, sehingga perlu dipahami berbagai elemen yang termasuk dalam operasional sebagai bagian dari penelitian ilmiah ini. Definisi operasional penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Skala	Indikator
<i>Current Ratio</i> ( $X_1$ )	Perbandingan antara Asset lancar dan Kewajiban lancar	Rasio	$\frac{\text{aktivita lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$
<i>Debt to equity Ratio</i> ( $X_2$ )	Perbandingan antara Total kewajiban Terhadap modal ( <i>equity</i> )	Rasio	$\frac{\text{total kewajiban}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$
<i>Return on Equity</i> ( $X_3$ )	Perbandingan antara laba bersih terhadap modal ( <i>equity</i> )	Rasio	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$
<i>profitabilitas</i>	Selisih antara laba Perusahaan pada Periode t dengan laba Perusahaan t-1 di bagi Laba perusahaan i Pada periode t-1	Rasio	$\Delta Y \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. instrumen

penelitian dalam penelitian ini adalah data dari PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba.

### **3.8 Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Statistik Deskripsi**

Statistik Deskripsi (Sugiyono, 2018,) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran secara deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi setiap variable supaya dapat diketahui penyebaran data normal atau tidak. Secara umum statistik deskriptif, penyajian data dibuat dalam bentuk table, grafik maupun diagram. Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity*, dan *return on equity*, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah peretumbuhan laba.

#### **2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara linieritas beberapa variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Serta dapat menginformasikan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel X terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity ratio*, Y terdiri dari pertumbuhan laba. (Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Silalahi, 2013)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y= Pertumbuhan Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_i$  = Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  = Current Ratio

$X_2$  = Debt to Equity Ratio

$X_3$  = Return on Equity Ratio

e= error

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada tahun 2011, telah ditetapkan Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman (UU Perkim). Berdasarkan Undang-undang tersebut Negara bertanggung jawab melindungi segenap bangsa Indonesia melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat mampu bertempat tinggal serta menghuni rumah yang layak dan terjangkau di dalam perumahan yang sehat, amanah, harmonis, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia.

PT. Rajul Nindya Nugraha (Perseroan Terbatas) merupakan bisnis usaha perumahan yang di dirikan pada tahun 2016. Perseroan didirikan dengan nama PT. Rajul Nindya Nugraha berdasarkan Akta No. 09 tanggal 09 Mei 2016, yang di buat di hadapan Alexander Sambenga, S.H., Notaris di Palopo yang telah memperoleh pengesahan dari Mentri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-244.HT.03.01-TH.1996 tanggal 04 Juni 1998 dan telah di daftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai UUWDP dengan TDP No. (0471)23202 di kantor pendaftaran Perusahaan di Kota Palopo No. 9-XI-1998 tanggal 04 Juni 1998, serta telah di tetapkan di Jakarta No. 09 tanggal 09 Mei 2016.

PT. Rajul Nindya Nugraha mengeluarkan Modal dasar perseroan berjumlah Rp. **2.500.000.000, (dua miyar lima ratus juta rupiah)** terbagi atas **2.500 (dua ribu lima ratus)** saham masing-masing saham bernilai nominal Rp. **1.000.000,- (satu juta rupiah)**. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sejumlah **1.500 (seribu lima ratus)** saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. **1.500.000.000,- (satu milyar lima ratusjuta rupiah)**, oleh para pendiri yang telah mengambil bagian saham dengan rincian dan nilai nominal saham akan disebutkan pada bagian akhir akta sebelum penutup akta ini. Penambahan modal perseroan dilakukan menurut keperluan perseroan dan dilakukan sesuai ketentuan pasal 41, pasal

42 dan pasal 43 Undang-undang nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas.

#### **4.1.2 Visi dan Misi PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba**

##### **a. Visi**

Terwujudnya masyarakat sejahtera, mandiri dan berdaya saing di tingkat nasional sesuai dengan kelasnya.

##### **b. Misi**

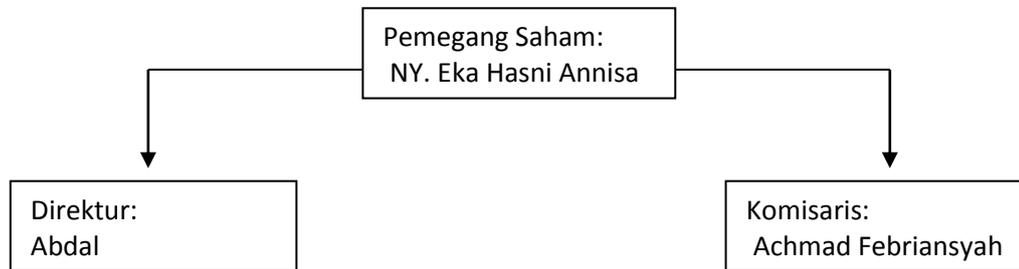
- 1) Memberikan pelayanan terbaik dan membuat produk yang berkualitas, lingkungan yang nyaman, aman dan sehat.
- 2) Membangun manajemen perusahaan yang profesional serta menjaga kesinambungan pertumbuhan perusahaan.
- 3) Menjalinkan hubungan kerja sama dengan mitra usaha yang saling menguntungkan dan berkelanjutan.
- 4) Memaksimalkan potensi setiap properti yang dikembangkan melalui pengembangan terintegrasi untuk member nilai tambah yang tinggi.
- 5) Menciptakan lingkungan kerja yang profesional dan meningkatkan produktivitas perusahaan.

#### **4.1.3 Struktur Organisasi PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba**

Struktur organisasi adalah susunan yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Suatu organisasi baik pemerintahan maupun swasta perlu adanya struktur organisasi karena melalui struktur organisasi dapat dilihat hubungan satu sama lainnya dari keseluruhan fungsi, tugas, wewenang serta tanggung jawab yang harus dijalankan oleh karyawan atau satuan-satuan yang ada di organisasi tersebut. Struktur Organisasi PT. Rajul Nindya Nugraha disajikan pada gambar berikut:

Gambar 4.1

### Struktur Organisasi PT. Rajul Nindya Nugraha



#### 4.1.4 Nomor Induk Berusaha (NIB)

Berdasarkan ketentuan Pasal 24 ayat (1) peraturan pemerintahan Nomor 24 Tahun 2018 tentang pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik, lembaga OSS menerbitkan NIB kepada:

Nama Perusahaan	:	PT. Rajul Nindya Nugraha
Alamat Kantor/ Koresponden	:	Jalan Tani Lingkungan Kattokoan, Kelurahan Kappuna, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.
NPWP	:	80.404.929.4-803.000
Email	:	<a href="mailto:ptrajulnindyanugra@gmail.com">ptrajulnindyanugra@gmail.com</a>
Kode dan Nama KBLI	:	Lihat pada tabel 4.1
Status Penanaman Modal	:	PMDN

NIB merupakan identitas pelaku usaha dalam rangka pelaksanaan kegiatan berusaha dan berlaku selama menjalankan kegiatan usaha sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. NIB adalah bukti pendaftaran penanaman modal/ berusaha yang sekaligus merupakan pengesahan tanda daftar perusahaan, lembaga OSS berwenang untuk melakukan evaluasi dan atau perubahan atas izin usaha (izin komersial atau operasional) sesuai ketentuan

perundang-undangan. Seluruh data yang tercantum dalam NIB dapat berubah sesuai dengan perkembangan kegiatan berusaha.

**Tabel 4.1** Nomor Induk Berusaha (NIB) 9120105952959

No	Kode KBLI	Nama KBLI
1	41019	Konstruksi gedung lainnya
2	41018	Konstruksi gedung tempat hiburan dan olahraga
3	41001	Konstruksi gedung tempat tinggal
4	42911	Konstruksi bangunan prasarana sumber daya air
5	41016	Konstruksi gedung pendidikan
6	41015	Konstruksi gedung kesehatan
7	42112	Konstruksi jembatan dan jalan layang
8	42211	Konstruksi jaringan irigasi
9	42113	Konstruksi landasan pacu pesawat terbang
10	68110	Real estat yang dimiliki sendiri atau disewa
11	41012	Konstruksi gedung perkantoran
12	42115	Konstruksi terowongan

#### 4.1.5 Analisis Deskriptif Data Penelitian

Analisis deskriptif pada penelitian digunakan untuk memberikan gambaran terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan pertumbuhan laba pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba dari tahun 2016-2021.

##### a. *Data Current Ratio* pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba

Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berikut adalah paparan tentang data *current ratio* pada PT. Rajul Nindya Nugraha dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

**Tabel 4.2**

Data Current Ratio pada PT. Rajul Nindya Nugraha  
Kecamatan Masamba  
Tahun 2016-2021

Tahun	<i>Current Ratio</i> ( $X_1$ ) (%)
2016	36,5
2017	28,35
2018	24,47
2019	19,95
2020	16,38
2021	20,47

Sumber : Data Diolah, 2022 ( Lampiran 3, halaman 89)

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa *current ratio* PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba pada tahun 2016 sebesar

36,5% dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 28,35%, sedangkan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 24,47%. Selanjutnya pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 19,95%, sedangkan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 16,38% dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 20,47%.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa *current ratio* PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba dari tahun 2016 sampai dengan 2021 cenderung mengalami penurunan. Dimana *current ratio* PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba yang terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 16,38% dan *current ratio* PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba yang tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 36,5%.

**b. *Data Debt to Equity* pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba**

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Berikut ini adalah paparan tentang data tingkat suku bunga dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

**Tabel 4.3***Data Debt to Equity Ratio* pada PT. Rajul Nindya Nugraha

Kecamatan Masamba

Tahun 2016-2021

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>2</sub> ) (%)
2016	0,75
2017	1,82
2018	1,22
2019	1,15
2020	1,05
2021	1,19

Sumber : Data Diolah,2021 ( Lampiran 3, halaman 90)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba pada tahun 2016 sebesar 0,75% dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 1,82% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 1,22%, Sedangkan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 1,15%. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,05% dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 1,19%.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* PT. Rajul Nindya Nugraha dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 cenderung mengalami penurunan. Dimana *debt to equity ratio* PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,82% dan yang terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,75%.

**c. Data *Return on Equity* pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba**

*Return on equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah *return on equity* dengan modal sendiri. Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Dengan semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Berikut ini adalah paparan tentang data *Return On Equity* pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba dari tahun 2016 sampai 2021.

**Tabel 4.4**

Data *Return On Equity* pada PT. Rajul Nindya Nugraha  
Kecamatan Masamba

Tahun 2016-2021

Tahun	<i>Return On Equity</i> ( $X_3$ ) (%)
2016	2,21
2017	4,32
2018	4,21
2019	3,85
2020	4,32
2021	4,17

Sumber : Data Diolah, 2022 ( Lampiran 3, halaman 90)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa *return on equity* PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba pada tahun 2016 sebesar 2,21% dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 4,32% sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 4,21%. Selanjutnya pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 3,85%, sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 4,32% dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 4,17%.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa *return on equity* PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 cenderung mengalami penurunan. Dimana *return on equity ratio* PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba yang tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 4,32% dan *return on equity* terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu 2,21%.

**d. Data Pertumbuhan Laba pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba**

Pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik. Berikut ini adalah paparan tentang data pertumbuhan laba pada PT. Rajul Nindya Nugraha dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

**Tabel 4.5**

Data Pertumbuhan Laba pada PT. Rajul Nindya Nugraha  
Kecamatan Masamba

## Tahun 2016-2021

Tahun	Pertumbuhan Laba (Y) (%)
2016	53,82
2017	1.196
2018	23,34
2019	08,90
2020	41,28
2021	03,40

Sumber : Data Diolah,2022 (Lampiran 3, halaman 89)

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba pada tahun 2016 sebesar 53,82% dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 1.196%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 23,34%. Selanjutnya pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 08,90%, sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 41,28% dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 03,40%.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan laba PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba dari tahun 2016 sampai 2021 cenderung mengalami penurunan. Dimana pertumbuhan laba PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba yang tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 1.196% dan pertumbuhan laba pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba yang terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 03,04%.

#### 4.1.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardizer Coefficients		Standardizer Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13279.265	3381.309	-	3.927	.059
Current Ratio	1.892	1.640	.883	1.153	.368
Debt to Equity Ratio	-21.625	25.477	-.415	-.849	.485
Return on Equity	-31.754	10.838	-1.428	-2.930	.099

Sumber : Data Diolah 2022 ( Lampiran 4, halaman 92)

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 13279.265 + 1.892 X_1 - 21.625 X_2 - 31.754 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut di atas di peroleh kesimpulan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 13279.265 menunjukkan bahwa jika variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* sama dengan nol, maka pertumbuhan laba sebesar 13279.256.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar 1.892 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variabel *current ratio*, maka dapat meningkatkan variabel pertumbuhan laba sebesar 1.892 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebesar -21.625 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu variabel *debt to equity ratio*, maka dapat menurunkan variabel pertumbuhan laba sebesar 21.625 satuan.

- d. Nilai koefisien regresi variabel *return on equity* sebesar -31.754 menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variabel *return on equity*, maka dapat menurunkan variabel pertumbuhan laba sebesar 31.754.

**a. Uji t ( Uji Parsial)**

Pengujian statistik uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* terhadap variabel dependen ini yaitu profitabilitas pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba.

Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai profitabilitas signifikansi yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai profitabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh secara terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai profitabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh secara terhadap variabel dependen.

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas diketahui bahwa:

- 1) Hasil uji parsial (uji t) variabel *current ratio* menunjukkan nilai t hitung sebesar  $1.153 > 2,056$  dan nilai signifikansi diatas  $0,05$  ( $0,368 > 0,05$ ) yang berarti bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Santoso, Budi [14] yang menyatakan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Karena variabel *current ratio* hanya digunakan untuk menguji rasio likuiditas pada suatu perusahaan.
- 2) Hasil uji parsial (uji t) variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai t hitung sebesar  $-0,849 > 2,056$  dan nilai signifikansi diatas  $0,05$  ( $0,485 > 0,05$ ) yang berarti bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Halil [16] yang menyatakan bahwa secara

parsial variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena variabel *debt to equity ratio* hanya digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas suatu perusahaan.

- 3) Hasil uji parsial (uji t) variabel *return on equity* menunjukkan nilai t hitung sebesar  $-2,930 > 2,056$  dan nilai signifikansi diatas 0,05

(  $0,099 > 0,05$ ) yang berarti bahwa variabel *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kristanti, Rr. Tisyri Manuella dan Rasmini, Ni Ketut [12] yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *return on equity* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena variabel *return on equity* hanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

#### **b. Uji F ( Uji Simultan)**

Uji statistik F ( simultan) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yaitu *current rtio*, *debt to equity*, dan *return on equity* berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen pada penelitian ini yaitu profitabilitas pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba. Kriteria penerimaan atau penolakan pada uji F didasarkan pada nilai profitabilitas signifikansi yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai profitabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis di terima, yang berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh secara terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai profitabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis di tolak, yang berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15261209.568	3	5087069.856	7.421	.121 <sup>b</sup>
Residual					
Total					
	1371005.932	2	685502.966		
	16632215.500	5			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), Return On Equity (X<sub>3</sub>), Debt To Equity (X<sub>2</sub>), Current Ratio (X<sub>1</sub>)

Sumber : Data Diolah, 2022 (Lampran 4, halaman 92)

Dari data tabel di atas, diketahui nilai profitabilitas signifikansi sebesar 0,121 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity*, dan *return on equity* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat di jelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.8**

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 <sup>a</sup>	.918	.794	827.95106

- a. Predictors: (Constant), Return On Equity ( $X_3$ ), Debt To Equity ( $X_2$ ), Current Ratio ( $X_1$ )

Sumber : Data Diolah, 2022 ( Lampiran 4, halaman 91)

Pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Adjust R Square* diperoleh sebesar 0,918, berarti bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara simultan bersama-sama tidak berpengaruh Terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk nilai R diperoleh sebesar 0,958 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap profitabilitas.

## 4.2 Pembahasan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *variabel current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* secara simultan bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F (simultan) diperoleh nilai simultan profitabilitas signifikansi sebesar 0,121 lebih besar dari 0,05 dengan persentase tidak berpengaruh sebesar 79,40% sedangkan sisanya yang berpengaruh sebesar 20,60% dari faktor yang diteliti pada penelitian ini.

Adapun penjelasan tentang tidak adanya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut.

### **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba**

*Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun tersebut. Tidak ada ketentuan yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun tersebut. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktivitas lancar yang dapat menutupi utang lancar perusahaan sehingga perusahaan memiliki resiko kecil untuk membayar utang jangka pendeknya, yang mana itu akan berdampak pada semakin mudahnya kreditor memberikan pinjaman dananya.

Hasil uji statistik menunjukkan hasil bahwa hipotesis pertama yaitu pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas dilihat dari nilai t hitung sebesar  $1.153 > 2,080$ . Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

### **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba**

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* perusahaan maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini disebabkan oleh *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil dari pada kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi dengan pihak luar. Perusahaan dengan kewajiban yang terlampaui banyak akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana dari pihak luar. Pada dasarnya hutang membawa resiko, karena setiap hutang

pada umumnya akan menimbulkan keterkaitan yang tetap bagi perusahaan, berupa kewajiban untuk membayar beban bunga dan cicilan kewajiban pokoknya secara periodik. Kewajiban atau hutang bukan sesuatu yang jelek apabila perusahaan tersebut mampu menggunakan hutang tersebut secara efektif dan efisien mungkin karena hal tersebut akan mampu memberikan keuntungan kepada pemiliknya dalam hal ini adalah perusahaan tersebut.

Hasil uji statistik menunjukkan hasil bahwa hipotesis kedua yaitu pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas dilihat dari nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,849 > 2,080$ . Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Dalam hal ini, *debt to equity ratio* yang tinggi akan menimbulkan resiko yang tinggi pula bagi perusahaan harus membayar biaya tetap berupa pokok pinjaman dan biaya bunga. Biaya bunga yang tinggi akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Oleh karena itu, semakin rendah *debt to equity ratio* merupakan signal yang menguntungkan bagi investor karena hal ini dapat membuktikan apabila perusahaan tersebut dalam memperoleh pendanaan lebih memanfaatkan modal daripada berhutang, karena dalam melunasi hutang akan timbul biaya bunga, sehingga akan mengurangi laba perusahaan. Hal ini akan menarik investor guna untuk menjalankan usahanya, karena hal tersebut salah satu faktor pengambilan keputusan dalam penanaman modal.

### **3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Profitabilitas pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba**

*Return on Equity* digunakan untuk mengukur penghasilan yang dicapai pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan atau perbandingan antara laba laba setelah pajak terhadap modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan).

Hasil uji statistik menunjukkan hasil bahwa hipotesis ketiga yaitu pengaruh *return on equity* terhadap profitabilitas dilihat dari nilai  $t$  hitung

-2.930 > 2,080. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karna tingkat kembalian akan semakin besar.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba. Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian hipotesis diperoleh nilai profitabilitas signifikansi sebesar 0,368 lebih besar dari 0,05.
2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba. Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian hipotesis diperoleh nilai profitabilitas signifikansi sebesar 0,485 lebih kecil dari 0,05.
3. *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba. Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian hipotesis diperoleh nilai profitabilitas signifikansi sebesar 0,99 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu dilihat dari rasio keuangan PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan sehingga kondisi keuangannya dianggap kurang baik. Dan perusahaan PT. Rajul Nindya Nugraha Kecamatan Masamba tidak efisien dan efektif dalam penggunaan dana sehingga laba perusahaan belum maksimal.

### **B. SARAN**

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan agar perusahaan hendaknya mengelolah aktivitas yang dimilikinya dengan lebih efektif untuk menunjang kegiatan perusahaan. Sehingga aktivitas akan meningkat, pendapatan yang diperoleh perusahaan menjadi lebih besar dan akhirnya pertumbuhan laba akan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil, Volume 2, Nomor 02.*
- Arthur J. Keown, Jhon D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, JR. 2011. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan.* PT. Indeks, Jakarta.
- Astuty, W, 2007. Pengaruh Resiko Usaha Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank. *Jurnal Ichsan Gorontalo Volume 2, Nomor 1.*
- Attar, Dini,dkk, 2014. Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akutansi Pancasarjana Volume 3, Nomor 1.*
- Ervani, Eva, 2010. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit, dan Biaya Operasional Bank Terhadap Profitabilitas Bank Go Public di Indonesia Periode 2000-2007. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Volume 2, Nomor 3.*
- Hamidu,P. Novia 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akutansi Volume 3, Nomor 1.*
- Hartini,Windi, 2012. Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderas. *Jurnal Management Analysis Volume 1, Nomor 2.*
- Irmawati, 2014. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi kasus Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Ekonomi Volume 18, Nomor 1.*
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Media Grafika
- Kuntjojo. 2012. *Metode Penelitian.* Jakarta : Raja Grafindo.

- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Mutiah Qur'aniah. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Modal Ventura Syariah ( Studi Kasus Pada PT. Investama Ventura Syariah Periode 2009-2016). *e-Proceeding of Management, Volume 5, Nomor 2*.
- Nur Ar, Sultan Syah, 2013. Analisis Pengaruh Operating Efficiency dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. *Jurnal Aset Volume 2, Nomor 3*.
- R. Adisetiawan. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume 10, Nomor 3*.
- Rosada Nurhayati, 2013. Pengaruh Ratio Kuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 3, Nomor 1*.
- Sari P.B,dan Tanjung Adinda, 2013. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Jurnal Ilmiah "Dunia Ilmu" Volume 2, Nomor 1*.
- Subramanyam. K. R dan Jhon J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudiyatno Bambang, 2013. Pengaruh Resiko kredit dan Efisiensi operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Organisasi dan Manajemen Volume 9, Nomor 1*.
- Suhardi,Suhardi,dan Darus Altin 2013. Analisis Kinerja Keuangan Bank Bpr Konvensional di Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Volume 5, Nomor 2*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wardhani,K.D,2013. Pengaruh Rasio Efisiensi,Rasio Risiko,Rasio Likuiditas dan Rasio Permodalan Terhadap Kinerja Bank BMRI,BRI,BCA,BNI Dan CIMB NIAGA. *Jurnal Ekonomi Volume 2, Nomor 3*.

Zahara, 2009. Pengaruh Rasio Camel Terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Syariah. *Jurnal Riset Akutansi Indonesia Volume 12, Nomor 2.*